

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA TINGKAT IV
SARJANA KEPERAWATAN UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA**



Oleh :

Hafidh Renaldy Ardiansyah

S16090

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2020**

Hafidh Renaldy Ardiansyah

**Gambaran Perilaku Merokok pada Mahasiswa Tingkat IV
Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada**

Abstrak

Konsumsi rokok terus meningkat dan sering dikaitkan dengan gangguan kesehatan serta kecacatan dan kematian akibat penyakit kronis degeneratif. Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah sosial demografi (umur dan jenis kelamin), pengetahuan, sikap, keterpaparan iklan/media, perilaku teman yang merokok dan orang tua yang merokok. Perilaku merokok bisa terjadi dan bisa ditemukan di berbagai tempat, seperti stasiun kereta api, terminal, kantor, pasar, perumahan. Perilaku merokok banyak dilingkungan akademis, seperti kampus atau universitas. Padahal mereka yang berada di lingkungan akademis selayaknya lebih mengerti mengenai informasi bahaya merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa tingkat IV Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 33 responden yang diukur menggunakan kuesioner perilaku merokok. Analisa data dengan menggunakan analisis univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi dari proporsi berbagai variabel yang diteliti.

Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa tingkat IV Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta didapatkan hasil mayoritas perilaku merokok sedang 18 responden (54,5), perilaku merokok tinggi 11 responden (33,3) dan perilaku merokok rendah 4 responden (12,1). Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden memiliki perilaku merokok sedang.

Kata Kunci : mahasiswa, perilaku merokok

Daftar Pustaka : 38 (2010-2019)

**AN OVERVIEW OF SMOKING BEHAVIOR IN FOURTH-GRADE OF NURSING
UNDERGRADUATE STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA
SURAKARTA**

Hafidh Renaldy Ardiansyah

Abstract

Cigarette consumption continues to develop and is frequently associated with health problems also disability, and mortality from chronic degenerative diseases. Smoking behavior could be influenced by various factors, for example, social demographics (age and gender), knowledge, attitudes, advertising/media, friendship, and parents. It could be found in various places, such as train stations, terminals, offices, markets, homes, and academic environments such as campuses. The academic community should have an understanding of the dangers of smoking. This study intended to recognize the overview of smoking behavior in fourth-grade of nursing undergraduate students at the University of Kusuma Husada Surakarta.

This study adopted a descriptive method with a cross-sectional approach. The sampling utilized a purposive sampling technique with 33 respondents measured by a smoking behavior questionnaire. The data were analyzed by univariate analysis to examine the frequency distribution of each variable and to explain the distribution of the proportions of the various variables studied.

The description of smoking behavior in fourth-grade of nursing undergraduate students at the University of Kusuma Husada Surakarta revealed the majority of moderate smoking behavior with 18 respondents (54.5), high smoking behavior with 11 respondents (33.3), and low smoking behavior with four respondents (12.1). The study concluded that respondents have moderate smoking behavior.

Keywords: Students, Smoking Behavior.

Bibliography: 38 (2010-2019)

PENDAHULUAN

Konsumsi rokok terus meningkat terutama di negara berkembang. *Tobacco Atlas* (2015) mencatat jumlah perokok di dunia pada tahun 2014 adalah sebesar 5,8 triliun. *Tobacco Atlas* juga menyatakan bahwa Cina merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia, disusul oleh negara Rusia, dan Amerika Serikat. Konsumsi rokok menunjukkan adanya disparitas yang besar, bahkan di negara berpenghasilan menengah ke bawah, serta memiliki keterkaitan dengan status sosial ekonomi yang rendah (Tobacco Atlas, 2015).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia status merokok seseorang dapat dilihat dari ada tidaknya aktivitas merokok seseorang dan telah sekurang-kurangnya selama satu tahun. *World Health Organisation* (WHO) dalam Vilvadi (2016), membagi perokok menjadi tiga kategori yaitu perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat. Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29%, sehingga Indonesia menempati urutan pertama se-Asia Tenggara dalam hal jumlah perokok. Sedikitnya 5 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat penyakit yang disebabkan oleh tembakau setiap tahunnya. Jumlah ini akan mencapai 10 juta pertahun pada tahun 2030 dimana 70% kematian terjadi di negara-negara berkembang.

Prevalensi merokok di kalangan remaja usia sekolah atau berusia 10-18 tahun, baik di dalam maupun di luar sekolah, mengalami peningkatan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yaitu sebesar 9,1%, di mana jumlah ini meningkat dari Riskesdas 2013 yakni 7,2% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Akan tetapi, di Indonesia angka perokok wanita tidak besar namun semakin tahun naik 0,7 hingga 2,9 persen dan

sebanyak 60 persen penghasilan digunakan untuk membeli rokok. Hal ini dikarenakan di Indonesia memiliki harga rokok termurah. Sementara itu sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% (Riskesdas 2013), menjadi 8,8% (Sirkesnas 2016) dan 9,1% (Riskesdas 2018).

Berdasarkan profil kesehatan kota Surakarta, dari 194 rumah tangga yang ada telah melakukan pemeriksaan PHBS sebesar 48% dari rumah tangga yang diperiksa tersebut 92,49% berada pada tatanan sehat utama dan paripurna, ini artinya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sudah tergolong baik. Namun ada salah satu indikator dari PHBS yang capaiannya tergolong masih sangat rendah yaitu keluarga bebas rokok, ini berarti masyarakat yang ada di kota Surakarta masih banyak yang terpapar asap rokok (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan ini yang menjadi responden adalah mahasiswa Universitas Kusuma Husada ditemukan bahwa fenomena merokok dikalangan mahasiswa keperawatan tingkat IV kesehatan merupakan hal yang biasa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 mahasiswa perokok aktif. Terdapat 10 mahasiswa yang perokok aktif, sebenarnya semua mahasiswa sudah mengetahui bahaya merokok seperti hipertensi, batuk-batuk, sesak nafas, bahkan bisa mengakibatkan kanker. 6 dari 10 mahasiswa perokok aktif satu hari bisa menghabiskan 11-15 batang rokok itupun jika sudah tidak ingin merokok lagi, namun 4 mahasiswa perokok aktif lainnya hanya menghabiskan kurang dari 10 batang rokok. Adapun alasan yang dapat menyebabkan mahasiswa merokok karena tugas perkuliahan dan jadwal praktik yang padat, sehingga mereka menyelesaikan tugas-tugas dengan mengonsumsi rokok dengan tujuan mengurangi tingkat stres. Perilaku kecanduan dikalangan remaja mengalami peningkatan seringkali kita melihat pemandangan siswa yang merokok

disekitar kita. Mereka secara sembunyi atau terang-terangan merokok dan banyak dijumpai di sekolah, di warung-warung tempat mereka jajan, tempat nongkrong bersama-sama teman-temannya, di kampus, di pasar, bahkan di rumah (Riska Rosita, 2012).

Berdasarkan dari survei yang telah dilakukan dapat ditemukan dan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Tingkat IV Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta?”

METODOLOGI

Penelitian ini yaitu *deskriptif*, dimana peneliti berusaha menggambarkan kenyataan yang ada tentang suatu keadaan yang dijumpai secara objektif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti berusaha menggambarkan secara jelas tentang perilaku merokok pada mahasiswa tingkat IV sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* pada mahasiswa tingkat IV sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomenayang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Jadi sampel yang akan diambil

oleh peneliti sebesar 33 responden yang menjadi sebagai perokok aktif. Sedangkan perokok pasif tidak dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data prosentase umum responden meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan gambaran perilaku merokok pada mahasiswa tingkat IV sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa tingkat akhir Universitas Kusuma Husada Surakarta (N=33)

Karakteristik	Penilaian				
	Mi n	M ax	Mean	Sd	Median
usia	20	22	21,27	0,761	21.00

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan hasil mean (21,27) dengan standar deviation (0,761). Menurut pendapat peneliti pada usia ini masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini akan mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma - norma sosial yang

berlaku dikalangan masyarakat (Hidayati, 2019). Pada rentang usia 18-22 tahun ini adalah tahapan remaja akhir sebelum memasuki dewasa. Pada usia ini remaja memiliki keinginan kuat untuk bisa diterima dikalangan teman-teman sebayanya, selain itu juga memiliki keinginan dan mencoba sesuatu hal yang baru yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh keadaan dan kebiasaan sekitarnya, sehingga remaja pada usia ini mudah sekali terpengaruh kebiasaan merokok (Durandt 2015).

Perilaku merokok disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor psikososial, faktor ini berhubungan langsung dengan perilaku merokok di usia remaja yang diantaranya yaitu stress dan efek negatif, teman sebaya, proses coping, dan keluarga. Remaja menganggap bahwa rokok adalah salah satu alat yang menunjukkan bahwa mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka mencoba menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sosial. Merokok merupakan salah satu hal yang wajib saat mereka berkumpul dengan teman-temannya (Fikriyah, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liao (2013) menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya mempunyai pengaruh dalam perilaku merokok remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspita (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa tingkat akhir Universitas Kusuma Husada Surakarta (N=33)

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	33	100
Jumlah	33	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil semuanya berjenis kelamin laki – laki sebanyak 33 responden (100). Menurut pendapat peneliti kecenderungan remaja laki – laki yang ingin mencoba merokok menyebabkan masalah kesehatan, remaja adalah tahap dimana masih mencari jati diri mereka, mereka masih ingin mencoba hal-hal baru dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan yang mereka tinggali, merokok lebih sering terjadi pada laki – laki karena beranggapan bahwa dengan merokok akan terlihat lebih macho. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dikalangan remaja saat ini, merokok bisa dikatakan sebagai kebiasaan yang wajar, bahkan dimata perokok, merokok sering dianggap sebagai perilaku gentle/jantan dan menganggap bahwa lelaki yang tidak merokok seperti seorang pecundang karena pernyataan yang salah inilah maka banyak remaja laki - laki yang terpengaruh dan memilih untuk merokok (Mirnawati, 2018).

Responden laki – laki dalam penelitian ini rata – rata memiliki kesamaan alasan mereka masih merokok meskipun sedang dalam menempuh pendidikan keperawatan karena kebiasaan merokok yang sulit dihentikan yang sudah berlangsung sejak dibangku SMP dan SMA, ketika berusaha untuk berhenti merokok namun saat berkumpul dengan teman yang merokok maka terdorong untuk kembali merokok sehingga sangat sulit untuk berhenti merokok meskipun mereka tahu bahaya

merokok, memiliki banyak pikiran juga memicu laki – laki untuk merokok karena mereka beranggapan bahwa dengan merokok dapat memberikan ketenangan. Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri (internal) meliputi kepribadian, psikologis, biologis, konformitas teman sebaya, usia, dan jenis kelamin dan faktor dari luar (eksternal) meliputi pengaruh orang tua, teman, iklan, lingkungan social (Mirnawati, 2018).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun masih banyak orang yang melakukan kegiatan merokok, bahkan seseorang mulai merokok dimulai sejak remaja. Aktivitas ini banyak dijumpai pada remaja laki-laki. Bahaya yang ditimbulkan akibat rokok sudah banyak diketahui oleh semua orang, tetapi hal ini tidak mengurangi dan hampir setiap saat dapat dijumpai banyaknya orang yang sedang merokok, bahkan perilaku merokok sudah sangat dianggap suatu hal yang wajar untuk para remaja, khususnya remaja laki-laki (Munir, 2019). Menurut Amos dalam Wijayanti (2017) mengungkapkan bahwa bagi remaja terutama remaja laki-laki, merokok merupakan simbol atas kekuasaan, kejantanan, dan kedewasaan, remaja tidak ingin dirinya disebut pengecut selain itu, remaja laki-laki lebih berani mengambil risiko daripada perempuan, sebagai salah satu contoh adalah perilaku berisiko merokok. Hal tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu teman sebaya dimana remaja laki – laki merokok yang paling besar adalah teman satu kelompok yang merokok (Mirnawati, 2018).

c. Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Tingkat IV Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada

Tabel 3 Perilaku Merokok pada Mahasiswa Tingkat IV Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada (N=33)

Perilaku Merokok	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Perilaku merokok tinggi	11	33,3
Perilaku merokok sedang	18	54,5
Perilaku merokok rendah	4	12,1
Jumlah	33	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa gambaran perilaku merokok pada mahasiswa tingkat IV Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada menunjukkan hasil mayoritas perilaku merokok sedang yaitu 18 responden (54,5). Menurut pendapat peneliti perilaku merokok ada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor keluarga dan faktor teman sebaya. Menurut penelitian dari Aliyah pada tahun (2011) disebutkan juga bahwa apabila orang tua atau anggota keluarga lainnya merokok maka akan mendorong untuk menjadi perokok pemula di usia mahasiswa dengan kemungkinan merokok 1,5 kali pada anak lelaki (Al-Zalabani & Kasim, 2015).

Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang meliputi

pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan rokok, teman juga dapat mempengaruhi perilaku merokok (Munir, 2019). Merokok dilakukan agar diterima oleh orang lain dan dapat menyesuaikan diri dengan komunitas yang baru, di antara perokok, terdapat 87% diantaranya mempunyai satu atau lebih sahabat yang merokok, teman tersebut akan menularkan kebiasaan merokok kepada teman yang lain dengan cara menceritakan tentang kenikmatan merokok atau sebagai wujud dari solidaritas kelompok (Munir, 2019). Teman sebaya ini kemudian mereka yang belum merokok menginterpretasi bahwa dengan merokok dia akan mendapatkan kenyamanan, dan atau dapat diterima oleh kelompok, dari hasil interpretasi tersebut kemungkinan remaja membentuk dan memperkokoh anticipatory belief, yaitu belief yang mendasari bahwa remaja membutuhkan pengakuan teman sebaya, oleh karena itu, merokok menjadi trend dalam pergaulan remaja, mereka takut kalau tidak ikut merokok maka akan dikucilkan oleh teman-temannya (Mayzufli, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan responden memiliki perilaku merokok sedang. Alasan responden masih merokok karena kebiasaan merokok yang sulit dihentikan yang sudah berlangsung sejak dibangku SMP dan SMA, ketika berusaha untuk berhenti merokok namun

saat berkumpul dengan teman yang merokok maka terdorong untuk kembali merokok sehingga sangat sulit untuk berhenti merokok meskipun mereka tahu bahaya merokok, memiliki banyak pikiran seperti banyaknya tugas perkuliahan juga meningkatkan konsumsi untuk merokok karena mereka beranggapan bahwa dengan merokok dapat memberikan ketenangan. Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri (internal) meliputi kepribadian, psikologis, biologis, konformitas teman sebaya, usia, dan jenis kelamin dan faktor dari luar (eksternal) meliputi pengaruh orang tua, teman, iklan, lingkungan social (Mirnawati, 2018). Faktor yang menghambat responden dalam penelitian ini untuk berhenti merokok adalah karena pergaulan dari teman sebaya, kurangnya motivasi dalam diri untuk berhenti merokok serta kurangnya perhatian dari orang tua maupun keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rohayatun (2015) yaitu faktor lingkungan yang paling banyak menghambat adalah karena melihat teman merokok (86,4 %) dan faktor psikologis yang paling banyak menghambat adalah merokok membuat perasaan lebih tenang dan nyaman (86,4%)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan hasil mean (21,27) dengan standar deviation (0,761) sedangkan Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil semuanya berjenis kelamin laki – laki sebanyak 33 responden (100).

2. Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Tingkat IV Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Gambaran perilaku merokok pada mahasiswa tingkat IV Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada menunjukkan hasil mayoritas perilaku merokok sedang yaitu 18 rsponden (54,5).

SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan gambaran perilaku merokok..

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi guna meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam gambaran perilaku merokok pada mahasiswa tingkat IV sarjana keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu selama pendidikan dan

mendapatkan pengalaman pengetahuan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A D. (2016). Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (*Publikasi Ilmiah*). Universitas Muhammadiyah, Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/47527/>

Amelia, R., Nasrul, E., Basyar, M. (2016). Hubungan derajat merokok berdasarkan indeks brinkman dengan kadar hemoglobin. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(3): 619–24.

Al-Zalabani A, Kasim K. Prevalence and predictors of adolescents' cigarette smoking in Madinah, Saudi Arabia: a school-based cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2015;15:17

Anggarawati, Soraya S. (2013). Bebas asap rokok hanya mitos di unpad. <http://www.trinnews.com/tribuners/2013/01/23/bebas-asap-rokok-hanya-mitos-di-unpad>.

Bustan, M. N. (2015). *Manajemen pengendalian Penyakit Tidak Menular*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimarsetio, Kartika Anggun. (2013). *Analisis Structural Equation Model (SEM) Perilaku Merokok pada Mahasiswa S1 Reguler Angkatan 2009 Universitas Indonesia*. Tesis FKM UI.

Dinas Kesehatan Kota Surakarta . (2013). *Data Dasar Bidang Promkes*. Surakarta: DKK.

Durandt, HM.J., Bidjuni, pH., QIsyanto, Y.A.Y(2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja 12-17 tahun di desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. *Journal Keperawatan*, volume 3: no 1

- Eriksen, Michael P, et al. (2015). *The Tobacco Atlas Fifth Edition*. New York: American Cancer Society.
- Fikriyah, S. & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra. *Jurnal stikes vol 5 no 1*.
- Hartanti & Sih utami. (2012). Hubungan Bentuk Konformitas Teman Sebaya Terhadap Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Usia Pertengahan Di Sman 97 Jakarta 2011.
- Irawati, L., Julizar, J., Irahmah, M. (2011). Hubungan jumlah dan lamanya merokok dengan viskositas darah. *Majalah Kedokteran Andalas*. 35(2): 137-45.
- Kadam, D. B., Salvi, S., Chandanwale, A. (2018). Methanol poisoning. *Journal of Association of Physicians of India*. 66(4): 47-50.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Info DATIN. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdes 2007 dan 2013, (Online), (<http://depkes.go.id>), diakses 27 Juli 2017.
- Liem, Andrian. (2014). Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Makara Human Behaviour Studies in Asia*.
- Liao, Y., Huang, Z., Huh, J., Pentz, M.A., Chou, C. (2013). Changes in Friends' and Parental Influences on Cigarette Smoking from Early Through Late Adolescence. *Journal of Adolescent Health*, 53, 132-138
- Martin, G & Pear, J. (2015). Behavior Modification: what it is and how to do it tenth edition. *Journal of Adolescent Health*, 53, 132-138.
- Nordqvist, Christian. (2013). *What Is Nicotine Dependence? What are the dangers of smoking?*. *Journal of Nursing and Health Science*. 2013,3(6):49-54.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Ilmu Perilaku Manusia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, I. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Gita Bahari Semarang. *Skripsi*. PSIK Universitas Muhammadiyah Semarang
- Rachmat, Thaha dan Syafar. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 11, Juni 2013*.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan hasil riset kesehatan data nasional (RISKESDAS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Teddie Sukmana, (2011). *Mengenal Rokok Dan Bahayanya*. Jakarta: Be Champion.
- Vorvick, Linda J, (2013). *Nicotine And Tobacco*. <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/000953>. Htm, diakses 23 Januari 2013.

World Health Organization. (2013). WHO Report On The Global Tobacco Epidemic 2013. Geneva : WHO.

WHO, (2016). Indonesia's tobacco profile. WHO report on the global tobacco epidemic. The MPOWER package. Geneva: World Health Organization.

Yusuf, Syamsu. (2012). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya.